

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN *MICRO CREDENTIAL* DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA JURUSAN MANAJEMEN BISNIS DI POLITEKNIK NEGERI BATAM DARI PERSPEKTIF GENDER

Niken Liza Mayasari¹⁾ Diah Amalia²⁾

Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: nikenlizamayasari56506@gmail.com¹⁾diahamalia@polibatam.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program *micro credential* dalam pembelajaran akuntansi ditinjau dari perspektif gender di Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan bantuan *Microsoft Excel*, berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan dari mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program *micro credential* dinilai efektif, dengan total penilaian mahasiswa sebesar 76,9%. Jika dilihat berdasarkan gender, mahasiswa laki-laki menilai sangat efektif (81,4%), sementara mahasiswa perempuan menilai efektif (77,9%). Penilaian dosen menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi, dengan total keseluruhan 82,4%. Dosen laki-laki memberikan penilaian sangat efektif sebesar 83,6%, sedangkan dosen perempuan sebesar 85,4%. Meskipun partisipasi lebih banyak berasal dari perempuan, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki capaian hasil belajar yang relatif lebih tinggi pada beberapa mata kuliah tertentu. Temuan ini memberi wawasan penting bagi pengembangan pembelajaran berbasis *micro credential* ke depan.

Kata Kunci: Pendidikan *Micro Credential*, Pembelajaran Akuntansi, Efektivitas, Gender, Pendidikan Vokasi

1. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital dan disrupsi industri yang semakin pesat, sistem pendidikan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam merespon tantangan tersebut adalah pendidikan *micro-credential*—yakni unit pembelajaran singkat yang fleksibel, terakreditasi, dan berorientasi pada keterampilan tertentu.

Micro-credential telah diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan tinggi, termasuk Politeknik Negeri Batam, untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara lebih terfokus dan responsif terhadap perkembangan industri. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengakuan atas keterampilan spesifik tanpa harus menempuh jalur pendidikan formal penuh, serta membuka akses yang lebih luas bagi pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, *micro-credential* diharapkan mampu menjadi solusi pendidikan yang adaptif, efisien, dan inklusif.

Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat pertanyaan penting mengenai efektivitas aktual dari implementasi *micro-credential* dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Selain itu, dimensi kesetaraan gender juga menjadi isu yang belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks pendidikan digital dan vokasional seperti di Politeknik Negeri Batam. Apakah mahasiswa laki-laki dan perempuan memperoleh manfaat yang setara dari program ini? Apakah ada perbedaan persepsi atau tantangan yang mereka alami dalam mengikuti pendidikan *micro-credential*?

Studi oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Provinsi Kepulauan Riau dinilai cukup efektif oleh mahasiswa, dengan tingkat efektivitas mencapai 74,68%. Meskipun demikian, berbagai tantangan ditemukan, seperti rendahnya budaya belajar mandiri, keterbatasan responsivitas tutor, dan hambatan teknis. Hal ini sejalan dengan konteks implementasi *micro credential* yang juga menggunakan pendekatan daring dan membutuhkan kesiapan digital dari mahasiswa maupun dosen. Dengan kata lain, efektivitas model *micro credential* sangat erat kaitannya dengan efektivitas sistem PJJ.

Di sisi lain, pendidikan vokasi menuntut adanya keterampilan praktis yang biasanya diajarkan secara langsung. Namun, sejak pandemi dan diberlakukannya kebijakan PJJ, institusi vokasi menghadapi tantangan baru dalam mendesain pembelajaran yang tetap aplikatif.

Penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui kursus dan pelatihan berperan penting dalam pengembangan keterampilan kerja, namun keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik. Menurut (Mayori & Wirdatul 'Aini, 2023), peserta pelatihan dengan motivasi belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan, yang kemudian berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Hasil kajian (Darsono et al., 2020) menunjukkan bahwa implementasi PJJ dalam pendidikan vokasi memerlukan kesiapan infrastruktur digital yang memadai serta penyesuaian metode pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik praktik vokasional. Salah satu bentuk adaptasi pembelajaran digital tersebut adalah melalui *micro credential*, yang kini mulai banyak diterapkan sebagai bentuk pengakuan kompetensi berbasis modul singkat dan fleksibel.

Kendati banyak literatur menyebutkan bahwa *micro credential* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas pendidikan (Hanshaw, 2023) (Tamoliune et al., 2023), belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana efektivitas program ini dari perspektif gender, khususnya dalam konteks pembelajaran akuntansi di pendidikan vokasi. Padahal, beberapa studi seperti (Palm et al., 2024) menekankan bahwa ketimpangan peran gender dalam akses dan pencapaian pendidikan masih cukup tinggi, termasuk dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan *micro-credential* dalam pembelajaran akuntansi di Politeknik Negeri Batam dengan mempertimbangkan perspektif gender. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan terhadap kebutuhan industri serta karakteristik mahasiswa Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand Teori

Tabel 1. Grand Theory

No	Teori	Pengertian	Karakteristik	Penemu	Strategi
1.	Teori <i>Human Capital</i>	Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus dengan proses penguatan dan terciptanya respon.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada investasi pendidikan sebagai modal ekonomi. - Pendidikan dianggap menghasilkan nilai ekonomi. - Penekanan pada keterampilan dan produktivitas individu. 	<i>Gary S. Becker & Theodore W. Schultz</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan. - Pengembangan SDM melalui pendidikan formal dan informal. - Kebijakan pendidikan berbasis kebutuhan pasar kerja.
2.	Teori Kesetaraan Gender (<i>Gender Equity Theory</i>)	Teori ini menyoroti bagaimana pendidikan harus memastikan akses yang setara bagi semua gender..	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan keadilan akses dan kesempatan belajar. - Mengkritisi bias gender dalam kurikulum, pengajaran, dan evaluasi. - Memperjuangkan lingkungan belajar yang inklusif. 	Tokoh-tokoh feminis: <i>Simone de Beauvoir, Carol Gilligan, Joan Scott, dll.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan perspektif gender dalam kurikulum. - Pelatihan guru agar peka gender. - Menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung kesetaraan gender.

Sumber: Olah Sendiri (2025)

B. Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki berbagai macam makna, efektif dapat berarti sesuatu yang ada efeknya atau pengaruhnya, akibatnya, memberi sebuah kesan, seperti: manjur, mujarab atau mempan (Kadir & Ode Mustafa, 2019). Jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka bisa dikatakan efektif. Disimpulkan efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga apabila suatu lembaga, organisasi, atau suatu program yang telah berhasil mencapai tujuannya, maka lembaga, organisasi atau program tersebut bisa dikatakan berjalan dengan efektif.

C. Pendidikan *Micro Credential*

Pendidikan *Micro Credential* adalah bentuk pembelajaran tinggi yang bersifat fleksibel, terfokus, dan dapat diakui sebagai bagian dari pengembangan keterampilan maupun jalur akademik. *Micro credential* dirancang untuk memenuhi kebutuhan upskilling dan reskilling tenaga kerja di era disrupsi, sekaligus menjawab tuntutan akan pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*). Umumnya, *micro credential* berupa unit pembelajaran yang dinilai, dijamin kualitasnya, serta dapat dipindahkan atau diakui sebagai kredit akademik. Pendidikan ini tidak sekadar menawarkan pelatihan teknis, tetapi juga dapat mencakup pengembangan keterampilan lunak, pembentukan identitas profesional, dan penguatan kapasitas belajar untuk belajar (*learning to learn*).

Lebih lanjut, kajian oleh (Desmarchelier & Cary, 2022) menyatakan bahwa implementasi *micro credential* memiliki dampak positif terhadap sistem pendidikan tinggi, terutama dari aspek fleksibilitas, aksesibilitas, dan keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam praktiknya, *micro credential* memungkinkan peserta belajar untuk mengambil bagian-bagian kecil dari keseluruhan program studi secara bertahap, yang kemudian dapat dikonversi menjadi kualifikasi formal seperti gelar, jika memenuhi syarat.

D. Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi adalah proses pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi teknis seperti pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam praktik profesional. Mengutip dari (Haidar, 2022), disebutkan bahwa "*Accounting education is no longer confined to delivering technical content only, but rather emphasizes on the*

development of students' soft skills to prepare them for the real work environment." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi modern menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif dan non-kognitif guna mendukung kesiapan kerja mahasiswa di dunia profesional yang dinamis.

E. Pendidikan *Micro Credential* berjalan efektif dalam Pembelajaran Akuntansi

Pendidikan *Micro Credential* adalah bentuk pembelajaran singkat dan terfokus pada keterampilan spesifik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, yang memberikan sertifikat kompetensi profesional. Pengaruhnya terhadap pembelajaran akuntansi dapat dianalisis melalui Teori *Human Capital* dari Becker dan Schultz, yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Dengan demikian, *micro credential* dapat diposisikan sebagai bentuk investasi modal manusia yang bertujuan memperbaiki efektivitas dan kualitas pembelajaran akuntansi melalui pengembangan kompetensi yang tepat dan aplikatif.

Secara empirik, penelitian oleh (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh di Provinsi Kepulauan Riau—yang menjadi dasar pengembangan model *micro credential*—memiliki tingkat efektivitas tinggi (74,68%), khususnya pada indikator fleksibilitas, motivasi, dan interaktivitas. Hal ini menjadi dasar bahwa pendekatan modular dan daring dapat berjalan efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, termasuk dalam mata kuliah akuntansi yang berbasis praktik.

Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan tinggi, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu bentuk transformasi pembelajaran yang didorong oleh kebutuhan fleksibilitas dan adaptabilitas. (Yeliyany & Roesminingsih, n.d.) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh ditentukan oleh kualitas interaksi dosen dan mahasiswa, motivasi belajar, serta inovasi metode pengajaran yang digunakan.

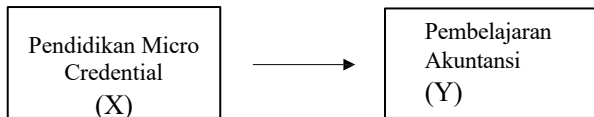
Lebih lanjut, kajian oleh (Desmarchelier & Cary, 2022) menyatakan bahwa implementasi *micro credential* memiliki dampak positif terhadap sistem pendidikan tinggi, terutama dari aspek fleksibilitas, aksesibilitas, dan keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, penulis juga menekankan pentingnya desain *micro credential* yang adil dan berkualitas agar tidak memperlebar kesenjangan sosial, terutama dalam konteks gender dan latar belakang sosial mahasiswa.

Dalam bidang pembelajaran akuntansi, (Haidar, 2022) menekankan bahwa pendekatan berbasis daring—termasuk *micro credential*—tidak hanya efektif dalam menyampaikan konten teknis, tetapi juga mampu mendorong pengembangan *soft skills* mahasiswa seperti komunikasi dan kerja sama. Temuan ini memperkuat bahwa *micro credential* dapat mendukung pembelajaran akuntansi secara lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan landasan teoritis dan

temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pendidikan *Micro Credential* berjalan efektif dalam Pembelajaran Akuntansi

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: (Olah Sendiri, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan struktural. Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Batam. Adapun populasi dalam penelitian ini tidak diketahui sehingga pengalihan sampling dengan metode *accidental sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dari survei menggunakan instrumen kuesioner online (*Google Form*) yang ditujukan kepada mahasiswa dan dosen pengajar program *Micro Credential* Politeknik Negeri Batam Jurusan Manajemen Bisnis, khususnya program studi Akuntansi & Akuntansi Manajerial, dan ditambah dari program studi Administrasi Bisnis Terapan dan Logistik Perdagangan Internasional yang pernah mempelajari *course* mengenai keuangan atau Akuntansi.

Tabel 2. Penafsiran Presentase

No	Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
1	0-20%	Sangat Tidak Efektif

2	21-40%	Tidak Efektif
3	41-60%	Cukup Efektif
4	61-80%	Efektif
5	81-100%	Sangat Efektif

Sumber:(Amalia et al., 2025)

Tabel 3. Penafsiran Nilai Hasil Belajar

No	Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
1	85-100	Sangat Tinggi
2	70-84	Tinggi
3	60-69	Cukup
4	51-59	Rendah
5	0-50	Sangat Rendah

Sumber:(Amalia et al., 2025)

Data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics* versi 20, meliputi uji asumsi klasik sebelum analisis regresi untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Kuisisioner

No	Jawaban	Nilai	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SG)	4	2
3	Sesekali (SK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Tabel 5. Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala Ordinal
EFEKTIVITAS PENDIDIKAN <i>MICRO CREDENTIAL</i> DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA JURUSAN MANAJEMEN BISNIS DI POLITEKNIK NEGERI BATAM DARI PERSPEKTIF GENDER	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin hubungan dan interaksi mahasiswa peserta didik 	Kuisisioner untuk dosen (42 item) 1) Kehadiran dosen dalam pembelajaran online 2) Dosen menjalin interaksi secara online dengan mahasiswa 3) Penciptaan suasana yang mendukung, hangat, ramah dan kondusif 4) Menjalin interaksi dalam penyampaian materi pembelajaran 5) Mengungkapkan harapan dan tujuan pembelajaran dengan jelas 6) Kemampuan untuk menulis yang jelas dan terarah	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong pembelajaran aktif individu 	1) Kemampuan untuk merancang pembelajaran yang mengaktifkan individu 2) Kecenderungan dan kemampuan merancang pembelajaran interaktif 3) Memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya. 4) Kesiediaan untuk membuat inovasi dalam gaya mengajar. 5) Menyelidiki karakteristik dan gaya belajar diantara mahasiswa.	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kerja sama dan hubungan timbal balik antar mahasiswa 	1) Kemampuan untuk merancang dan mengelola diskusi 2) Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi 3) Mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah 4) Kesiediaan untuk memimpin dan memfasilitasi daripada mengajar 5) Menciptakan kesempatan untuk membuat kelompok belajar mahasiswa	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian penciptaan motivasi yang cepat kepada mahasiswa 	1) Pemberian umpan balik yang cepat dan tepat untuk mahasiswa 2) Evaluasi prestasi mahasiswa selama dan di akhir umpan balik dan pembelajaran 3) Kesiediaan dan kemampuan untuk meninjau pembelajaran berdasarkan	Ordinal

		<p>umpan balik mahasiswa dan hasil pembelajaran</p> <p>4) Pandangan positif terhadap pendidikan dan pembelajaran menggunakan teknologi</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> E-skill dan komitmen 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk bekerja dengan teknologi yang diperlukan Kesediaan untuk bekerja sama dengan desain dan teknologi Ahli teknologi mempersiapkan konten pembelajaran dalam beberapa presentasi. Kemampuan untuk menyelidiki aktivitas mahasiswa melalui teknologi Menanggapi email pada waktu yang tepat 	Ordinal
		Kuisisioner untuk mahasiswa (43 Item)	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin hubungan 	<ol style="list-style-type: none"> Kesediaan untuk menjalin hubungan dengan dosen dan interaksi Kesediaan untuk menjalin hubungan online dan offline dengan mahasiswa lain. Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Kemampuan untuk mengekspresikan pandangan secara tertulis Kemampuan untuk bekerja dengan teknologi pembelajaran online. Kesediaan untuk berinteraksi dengan konten Kemampuan untuk berinteraksi dengan konten 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk memiliki akses ke lingkungan belajar pada setiap kesempatan dimana saja Kemampuan untuk mengikuti pembelajaran aktif pada waktu yang tepat Keyakinan dalam belajar pada setiap kesempatan dimana saja. 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Responsivitas dan partisipasi aktif 	<ol style="list-style-type: none"> Kesediaan untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendalam. Kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 	Ordinal

		4) Menerima tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. 5) Keterampilan pemecahan masalah	
	• Motivasi & Umpan Balik	1) Pandangan positif tentang pendidikan dan pembelajaran jarak jauh 2) Motivasi untuk belajar 3) Pencapaian tujuan pendidikan 4) Merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan 5) Berkonsultasi dengan guru 6) Berkonsultasi dengan teman sekelas 7) Mampu menerima guru sebagai fasilitator	Ordinal
	• Kegiatan Kelompok	1) Kecenderungan melakukan kerja kelompok atau tim 2) Mampu melakukan kerja kelompok secara virtual	Ordinal
	• Aktivitas Pembelajaran	1) Pembelajaran aktif berlangsung saat pembelajaran jarak jauh 2) Pembelajaran jarak jauh berlangsung secara interaktif 3) Pembelajaran jarak jauh berlangsung secara fleksibel 4) Kepuasan melakukan aktivitas pembelajaran jarak jauh 5) Kepuasan penggunaan media/aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh	Ordinal
	• Evaluasi (Y2)	1) Evaluasi awal dilakukan pada pembelajaran jarak jauh 2) Evaluasi formatif dan umpan balik langsung dilakukan pada pembelajaran jarak jauh 3) Evaluasi sumatif dilakukan pada pembelajaran jarak jauh 4) Kepuasan pada hasil evaluasi	Ordinal

(Amalia et al., 2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 6 dan 7 menunjukkan karakteristik responden penelitian ini secara keseluruhan. Mayoritas responden mahasiswa merupakan perempuan, yakni sebesar 77%, sedangkan laki-laki yaitu 23%. Sebagian besar dari

responden mahasiswa dalam studi ini yaitu berasal dari Program D4 Akuntansi Manajerial yakni sebesar 47%, yang kedua merupakan Program Studi Administrasi Bisnis Terapan sebesar 33%, dan yang ketiga yaitu Program Studi D4 Logistik Perdagangan Internasional sebesar 20%. Sementara itu, untuk karakteristik responden dosen diperoleh data bahwa mayoritas adalah perempuan sebesar 55% dan laki-laki sebesar 45%. Berdasarkan program studi, sebagian besar dosen berasal dari Program D4 Akuntansi Manajerial sebesar 73%, sementara masing-masing sebesar

9% berasal dari Program D4 Administrasi Bisnis Terapan dan D3 Akuntansi. Adapun mata kuliah yang diampu oleh para dosen meliputi *Cost Accounting, Accounting Business Application, Auditing, Basic Financial Accounting 1, Business Financial Management, Basic Financial Accounting 2, dan Intermediate Financial Accounting*, dengan proporsi masing-masing mata kuliah berada pada kisaran 9% hingga 18%.

Tabel 6. Demografi Responden Mahasiswa

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	23	77%
	Laki Laki	7	23%
	Jumlah	30	100%
Program Studi	D4 Akuntansi Manajerial	14	47%
	D4 Administrasi Bisnis Terapan	10	33%
	D4 Logistik Perdagangan Internasional	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Olah Sendiri (2025)

Tabel 7. Demografi Responden Dosen

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	6	55%
	Laki Laki	5	45%
	Jumlah	11	100%
Program Studi	D4 Akuntansi Manajerial	8	73%
	D4 Administrasi Bisnis Terapa	1	9%
	D3 Akuntansi	2	18%
	Jumlah	11	100%
Course yang diampu	Cost Accounting	1	9%
	Accounting Business Application	2	18%
	Auditing	2	18%
	Basic Financial Accounting 1	1	9%
	Business Financial Management	2	18%
	Basic Financial Accounting 2	2	18%
	Intermediate Financial Accountin	1	9%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Olah Sendiri (2025)

4.2 Analisa Deskriptif

Tabel 8. Persentase Efektivitas Keseluruhan Mahasiswa & Dosen

Indikator Variabel	% (ALL)	Kategori
KUISIONER DOSEN		
Menjalin hubungan dan interaksi mahasiswa peserta didik	84,7%	Sangat Efektif
Mendorong pembelajaran aktif individu	81,2%	Sangat Efektif
Pengembangan kerja sama dan hubungan timbal balik antar mahasiswa	82,0%	Sangat Efektif
Pemberian penciptaan motivasi yang cepat kepada mahasiswa	80,4%	Sangat Efektif
E-skill dan komitmen	83,8%	Sangat Efektif
TOTAL	82,4%	Sangat Efektif

KUISIONER MAHASISWA		
Menjalin hubungan	73,5%	Efektif
Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel	80,9%	Sangat Efektif
Responsivitas dan partisipasi aktif	78,3%	Efektif
Motivasi & Umpan Balik	77,6%	Efektif
Kegiatan Kelompok	71,7%	Efektif
Aktivitas Pembelajaran	78,9%	Efektif
Evaluasi	77,7%	Efektif
TOTAL	76,9%	Efektif

Tabel 9. Persentase Efektivitas Mahasiswa & Dosen Jenis Kelamin Laki-Laki

Indikator Variabel	LAKI LAKI	Kategori
KUISIONER DOSEN		
Menjalin hubungan dan interaksi mahasiswa peserta didik	88,2%	Sangat Efektif
Mendorong pembelajaran aktif individu	74,7%	Efektif
Pengembangan kerja sama dan hubungan timbal balik antar mahasiswa	84,3%	Sangat Efektif
Pemberian penciptaan motivasi yang cepat kepada mahasiswa	80,0%	Efektif
E-skill dan komitmen	90,5%	Sangat Efektif
Rata-rata efektifitas dosen laki-laki	83,6%	Sangat Efektif
KUISIONER MAHASISWA		
Menjalin hubungan	76,1%	Efektif
Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel	88,1%	Sangat Efektif
Responsivitas dan partisipasi aktif	82,9%	Sangat Efektif
Motivasi & Umpan Balik	84,6%	Sangat Efektif
Kegiatan Kelompok	68,6%	Efektif
Aktivitas Pembelajaran	89,7%	Sangat Efektif
Evaluasi	80,0%	Efektif

Rata-rata efektivitas mahasiswa laki-laki	81,4%	Sangat Efektif
--	--------------	-----------------------

Tabel 10. Persentase Efektivitas Keseluruhan Mahasiswa & Dosen Jenis Kelamin Perempuan

Indikator Variabel	PEREMPUAN	Kategori
KUISIONER DOSEN		
Menjalin hubungan dan interaksi mahasiswa peserta didik	83,8%	Sangat Efektif
Mendorong pembelajaran aktif individu	86,7%	Sangat Efektif
Pengembangan kerja sama dan hubungan timbal balik antar mahasiswa	81,6%	Sangat Efektif
Pemberian penciptaan motivasi yang cepat kepada mahasiswa	89,3%	Sangat Efektif
E-skill dan komitmen	85,5%	Sangat Efektif
Rata-rata efektivitas dosen perempuan	85,4%	Sangat Efektif
KUISIONER MAHASISWA		
Menjalin hubungan	76,5%	Efektif
Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel	80,1%	Sangat Efektif
Responsivitas dan partisipasi aktif	81,4%	Efektif
Motivasi & Umpan Balik	79,4%	Efektif
Kegiatan Kelompok	72,6%	Efektif
Aktivitas Pembelajaran	78,4%	Efektif
Evaluasi	77,0%	Efektif
Rata-rata efektivitas mahasiswa perempuan	77,9%	Efektif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kuesioner yang dibagikan kepada dosen dan mahasiswa mengenai efektivitas Pendidikan *Micro Credential* dalam pembelajaran Akuntansi pada Jurusan Manajemen Bisnis

di Politeknik Negeri Batam, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa program ini dinilai efektif secara umum. Pada bagian kuesioner dosen, terdapat lima indikator yang dinilai dengan hasil sebagai berikut:

- a) Menjalin hubungan dan interaksi mahasiswa peserta didik memperoleh persentase sebesar 88,2% (Sangat Efektif) dari dosen laki laki, sedangkan dari dosen perempuan memperoleh 83,8% (Sangat Efektif), menunjukkan bahwa dosen laki laki ataupun perempuan merasa sangat mampu membangun komunikasi dan relasi positif dengan mahasiswa selama pembelajaran.
- b) Mendorong pembelajaran aktif individu mendapatkan skor 74,7% (Efektif) dari dosen laki laki, sedangkan dari dosen perempuan mendapatkan skor 86,7% (Sangat Efektif), keduanya mendapatkan hasil yang baik, namun mengindikasikan bahwa dosen perempuan lebih mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan belajar.
- c) Pengembangan kerja sama dan hubungan timbal balik antar mahasiswa memperoleh nilai 84,3% (Sangat Efektif) dari dosen laki laki, sedangkan dari dosen perempuan memperoleh 81,6% (Sangat Efektif) menunjukkan keberhasilan dosen laki laki ataupun perempuan berjalan dengan sangat efektif keduanya dalam menciptakan situasi kolaboratif meskipun dilakukan secara daring.
- d) Pemberian penciptaan motivasi yang cepat kepada mahasiswa mendapatkan 80% (Efektif) dari dosen laki laki, sedangkan dosen perempuan memperoleh 89,3% (Sangat Efektif) yang berarti kedua jenis kelamin memberikan motivasi yang baik kepada mahasiswa/i, namun dosen perempuan lebih mampu memberikan dorongan motivasional kepada mahasiswa dengan cepat dan tepat sasaran, dibanding laki laki.
- e) *E-skill* dan komitmen memperoleh nilai 90,5% dari dosen laki laki, sedangkan dari dosen perempuan memperoleh nilai 85,5% yang merupakan skor tertinggi dan termasuk kategori Sangat Efektif, menandakan bahwa program ini sangat mendukung pengembangan keterampilan digital mahasiswa dan membentuk komitmen belajar yang kuat.

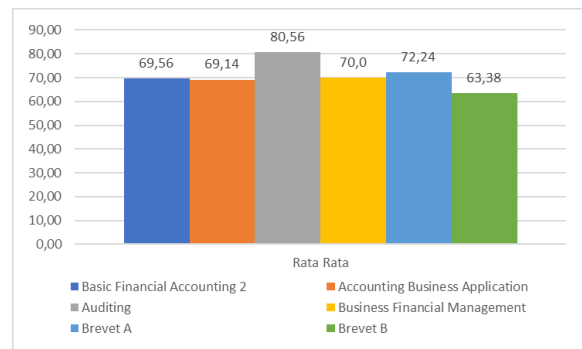
Sementara itu, dari hasil kuesioner mahasiswa, yang terdiri dari tujuh indikator, diperoleh rata-rata persentase 76,9% yang tergolong dalam kategori Efektif, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Menjalin hubungan dari mahasiswi perempuan memperoleh 76,5% (Efektif), dan dari mahasiswa laki laki memperoleh 76,1% (Efektif). Keduanya

menunjukkan mahasiswa cukup mampu menjalin interaksi, walaupun masih ada keterbatasan dalam hal komunikasi langsung.

- b) Kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang fleksibel menjadi indikator dengan skor yang tinggi yaitu dari mahasiswi perempuan memperoleh 80,9% (Sangat Efektif), dan mahasiswa laki laki memperoleh 88,1% yang berarti mahasiswa perempuan atau pun laki laki merasa sangat terbantu dengan fleksibilitas yang ditawarkan *Micro Credential*.
- c) Responsivitas dan partisipasi aktif dari mahasiswi perempuan memperoleh 81,4% (Sangat Efektif), dan mahasiswa laki laki memperoleh 82,9% (Sangat Efektif) mencerminkan keterlibatan mahasiswa perempuan atau pun laki laki dalam pembelajaran yang sangat tinggi dan menunjukkan antusiasme yang positif terhadap program.
- d) Motivasi dan umpan balik memperoleh sebesar 79,4% (Efektif) dari mahasiswi perempuan, sedangkan dari mahasiswa laki laki memperoleh sebesar 84,6% (Sangat Efektif) menunjukkan bahwa mahasiswa laki laki lebih termotivasi dan merasa mendapat tanggapan yang sangat baik dari dosen daripada dibanding jenis kelamin perempuan, tetapi mahasiswi perempuan mendapat tanggapan yang baik juga namun mahasiswa laki laki lebih mendapatkan tanggapan yang lebih baik.
- e) Kegiatan kelompok memperoleh skor 72,6% (Efektif) dari mahasiswi perempuan, sedangkan dari mahasiswa laki laki memperoleh 68,6% (Efektif), mengindikasikan bahwa pelaksanaan kerja kelompok dalam pembelajaran daring sudah berjalan efektif, walau belum benar benar sempurna.
- f) Aktivitas pembelajaran juga memperoleh 78,4% (Efektif) dari mahasiswi perempuan, sedangkan dari mahasiswa laki laki memperoleh 89,7% (Sangat Efektif) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki laki lebih mendapatkan inovasi dan merasa aktivitas pembelajaran berjalan sangat efektif dibanding perempuan yang mendapatkan hasil dibawah laki laki, untuk itu perlunya variasi dan inovasi dalam aktivitas pembelajaran agar lebih menarik bagi jenis kelamin perempuan.
- g) Evaluasi pada mahasiswi perempuan mendapat skor 77% (Efektif), sedangkan mahasiswa laki laki mendapat skor 80% (Efektif) yang berarti mahasiswa laki laki ataupun perempuan merasa cukup puas dengan sistem evaluasi yang diberikan

selama mengikuti pembelajaran berbasis *Micro Credential*.



Gambar 2. Persentase Rata-Rata Mata Kuliah
Sumber: Olah Sendiri (2025)

Berdasarkan hasil penilaian efektivitas pembelajaran *Micro Credential* pada masing-masing mata kuliah akuntansi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Brevet A memperoleh skor rata rata tertinggi sebesar 80,56, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program *Micro Credential* pada mata kuliah Brevet A telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil mendukung proses pembelajaran mahasiswa secara optimal, baik dari sisi pemahaman materi maupun keaktifan dalam pembelajaran.
- b) *Accounting Business Application* dengan skor 72,24 juga berada dalam kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis *Micro Credential* pada mata kuliah ini cukup efektif dan mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara fleksibel serta mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.
- c) *Business Financial Management* mencatat skor 70,00, masih dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti materi dengan baik, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek interaksi dan penerapan langsung di lapangan agar hasil belajar semakin optimal.
- d) *Basic Financial Accounting 2* mendapatkan skor 69,56, yang masuk dalam kategori Cukup. Nilai ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih belum sepenuhnya optimal, kemungkinan disebabkan oleh kompleksitas materi yang tinggi atau metode penyampaian yang perlu disesuaikan kembali.
- e) *Auditing* memperoleh skor 69,14, juga dalam kategori Cukup. Efektivitas pembelajaran pada

mata kuliah ini dinilai belum maksimal, sehingga dibutuhkan pendekatan instruksional yang lebih adaptif serta peningkatan dukungan pembelajaran seperti studi kasus atau simulasi audit.

- f) Brevet B memperoleh skor terendah sebesar 63,38, yang berada dalam kategori Cukup, menandakan bahwa efektivitas pembelajaran pada mata kuliah ini masih memerlukan banyak perbaikan. Faktor yang memengaruhi bisa berasal dari kesulitan materi, kurangnya interaksi, atau keterbatasan waktu dalam penyampaian topik-topik kompleks yang berkaitan dengan perpajakan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan *micro credential* dalam pembelajaran akuntansi di Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam dinilai berjalan secara efektif oleh mahasiswa dan sangat efektif oleh dosen. Mahasiswa memberikan penilaian rata-rata sebesar 76,9%, dengan skor tertinggi pada aspek fleksibilitas pembelajaran (80,9%) dan aktivitas pembelajaran (78,9%). Sementara itu, dosen memberikan penilaian rata-rata sebesar 82,4%, dengan nilai tertinggi pada indikator e-skill dan komitmen (83,8%) serta penciptaan motivasi (80,4%).

Dari perspektif gender, mahasiswa laki-laki menilai efektivitas program sebesar 81,4% (kategori sangat efektif), sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 77,9% (kategori efektif). Penilaian dari dosen juga menunjukkan hasil serupa, di mana dosen laki-laki memberikan skor 83,6%, dan dosen perempuan memberikan skor 85,4%, yang keduanya tergolong sangat efektif.

Hasil penilaian berdasarkan mata kuliah menunjukkan bahwa efektivitas tertinggi terdapat pada Brevet A (80,56), diikuti oleh *Accounting Business Application* (72,24) dan *Business Financial Management* (70,00), yang seluruhnya termasuk kategori tinggi. Sementara itu, *Basic Financial Accounting 2* (69,56), *Auditing* (69,14), dan Brevet B (63,38) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran pada mata kuliah yang masih menunjukkan efektivitas sedang.

Secara umum, program *micro credential* memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi di pendidikan vokasi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan merata, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta kebutuhan masing-masing mata kuliah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Wulandari, F., Dian Sumarna, A., & Darmawan, A. (2025). The Effectiveness Of The Distance Learning Policy In The Riau Islands Province-Indonesia. *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*, 4, 1526. <https://doi.org/10.56294/sctconf20251526>
- Darsono, H., Fitri, A. N., Rahardjo, B., Imanuela, M. Z., & Lasambouw, C. M. (2020). *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.
- Desmarchelier, R., & Cary, L. J. (2022). Toward just and equitable micro-credentials: an Australian perspective. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00332-y>
- Haidar, F. T. (2022). Accounting Students' Perceptions on A Role of Distance Education in Their Soft Skills Development. *Journal of Organizational Behavior Research*, 7(2), 188–202. <https://doi.org/10.51847/8dk1wcpfhd>
- Hanshaw, J. (2023). Leveraging, and Not Leveraging, Micro-credentials – and a Global Pandemic. *Scope: Contemporary Research Topics (Work-Based Learning)*, 5, 46–56. <https://doi.org/10.34074/scop.6005004>
- Kadir, A., & Ode Mustafa, L. (2019). EFEKTIVITAS ORGANISASI PEMERINTAHAN KECAMATAN LASOLO KABUPATEN KONAWE UTARA THE ORGANIZATIONAL EFFECTIVENESS OF LASOLO SUB-DISTRICT GOVERNMENT, KONAWE UTARA DISTRICT. In *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* (Vol. 10, Issue 1).

- Mayori, E., & Wirdatul 'Aini, W. 'Aini. (2023). The Relationship Between Learning Motivation And Learning Difficulties Of Cashity At Modeste Dolly Women's Skill Institution, Bukittinggi City. *Jurnal Family Education*, 3(2), 125–138. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i2.100>
- Palm, J., Lazoroska, D., Valencia, M., Bocken, N., & Södergren, K. (2024). A gender perspective on the circular economy: A literature review and research agenda. *Journal of Industrial Ecology*, 28(6), 1670–1683. <https://doi.org/10.1111/jiec.13554>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Tamoliune, G., Greenspon, R., Tereseviciene, M., Volungeviciene, A., Trepule, E., & Dauksiene, E. (2023). Exploring the potential of micro-credentials: A systematic literature review. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.100681>
1
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (n.d.). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH*.